BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat penting dan merupakan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Pengembangan potensi anak secara terarah pada usia dini akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Masa ini merupakan saat yang tepat dikembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar siap memasuki pendidikan yang lebih lanjut (UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14).

Pada anak usia TK (4-6 tahun), kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan bercerita. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat bercerita dengan baik, melaksanakan perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya, menggunakan kata sambung seperti : dan, karena, tetapi; menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat dan sesuaikan dengan kemampuan anak dan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik .Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di

sekitarnya dan setelah memorinya merekam beberapa kabar berita masa pada usia 4-6 tahun.

Menurut Moeslichatoen (2004:157), metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Untuk itu dalam memberikan cerita kepada anak guru harus memberikan pengalaman-pengalaman yang dapat memotivasi anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk keterampilan berbicaranya.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka merasa akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan mudah dapat menangkap isi cerita.

Metode bercerita dapat digunakan untuk membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif. Agar metode bercerita bisa diterapkan lebih efektif maka diperlukan media yang menarik untuk membantu kegiatan pembelajaran.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (joifull learning). Aspek penting dalam penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajar informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh anak, terlebih apabila guru kurang cakap menjelaskan materi. Disinilah peran media sangat membantu memperjelas pesan pembelajaran.

Bercerita dengan berbantuan media akan dapat menarik minat anak dalam mendengarkan cerita. Menurut Tresnawati (2013:17), media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Media buku cerita bergambar dapat diklasifikasikan kedalam media visual.

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil perasaan dan pikiran (Oemar Hamalik,1986:43). Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biaya.

Buku cerita bergambar merupakan sesuatu yang tidak asing dalam kehidupan anak-anak. Disamping itu, buku adalah sebuah media yang baik bagi anak-anak untuk belajar membaca. Buku cerita bergambar merupakan kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Melalui buku cerita bergambar, diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Untuk anak usia dini, langkah baiknya jika kita mengenalkan buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia mereka, untuk membantu perkembangannya. Karena pada saat usia dini, perkembangan otak anak berkembang secara pesat. Sehingga kita harus memotivasi anak untuk selalu belajar dan media pembelajaran membaca permulaan yang efektif adalah melalui buku cerita bergambar.

Buku cerita disukai hampir semua anak apa lagi kalau buku cerita tersebut berupa cerita dengan ilustrasi bagus dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam petualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter di dalamnya, sehingga membaca

pun akan semakin menyenangkan. Buku cerita menyediakan tempat bagi anak-anak untuk melepaskan diri dari permasalahan yang belum dapat terselesaikan. Buku cerita bergambar dengan tema fantasi realistik membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu. Cerita fiksi membuat pembaca berimajinasi tentang sebuah karakter, pemandangan seting. Buku bergambar lebih dapat memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita.

Dari data studi pendahuluan kondisi objektif yang ditemukan di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kec. Kota Selatan Kota Gorontalo dengan jumlah 23 anak di kelompok B hanya beberapa anak yang keterampilan berceritanya itu sudah jelas artikulasinya yaitu diantaranya 5 anak keterampilan berceritanya sudah jelas dan 18 anak lainnya masih kurang jelas keterampilan berceritanya, bahkan dari 18 anak yang kurang jelas berceritanya ada anak yang sulit membuka mulut untuk bercerita atau mengeluarkan kata-kata yang ada dibuku cerita tersebut. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran strategi guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak selama ini kurang menarik dan menantang sehingga kurang diminati oleh anak.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih mengalami hambatan hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang tidak efektif dan efisien sehingga hasil pembelajaranpun jauh dari tingkat pencapaian, salah satu pemicu masalah tersebut yaitu kurangnya penggunaan media gambar dalam proses bercerita. Strategi yang digunakan oleh guru biasanya adalah bercerita, guru menyampaikan cerita sedangkan anak hanya bertindak sebagai pendengar yang pasif dalam waktu kurang lebih 15 menit dalam satu kelas model pembelajaran seperti ini dapat dipastikan kurang efektif karena anak akan merasa bosan dan jenuh. Serta kurangnya media cerita bergambar sehingga guru bercerita tanpa menggunakan ilustrasi atau gambar yang dapat menarik minat anak.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Bercerita Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya media cerita bergambar.
2. Strategi bercerita menggunakan media cerita bergambar di TK masih kurang.
3. Pemberian kesempatan bercerita pada anak masih kurang, sehingga anak kesulitan dalam bercerita

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan sebagai berikut : bagaimanakah strategi bercerita menggunakan media cerita bergambar di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti sebagai berikut : Untuk mengetahui strategi bercerita menggunakan media cerita bergambar di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada, yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti

khususnya masalah penerapan media buku cerita bergambar pada kegiatan bercerita pada anak usia dini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak:

a) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi terhadap upaya-upaya peningkatan kualitas pengembangan kemampuan berbahasa khususnya dalam keterampilan bercerita anak dan juga lebih memperhatikan kebutuhan anak dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

b) Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak.

c) Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengadaan fasilitas sarana, prasarana, media dan sumber belajar yang belum tersedia.

d) Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada anak sehingga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan bercerita anak.

e) Peneliti

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat menambah wawasan.